

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tambak Lorok merupakan salah satu daerah pantai di Kota Semarang yang terletak di Sungai Banger, kelurahan Tanjung Mas, sekitar tahun 1950 pada kawasan ini muncul sebuah pemukiman yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian mencari ikan dan hasil laut lain atau sering disebut sebagai nelayan. (Fikadiana,2001). Dengan adanya fenomena bahwa masyarakat yang bermukim di kawasan ini memiliki ketergantungan terhadap Natural Resources (sumber alam) dalam hal ini laut sebagai tempat mencari ikan , sungai dan muara sebagai tempat menambat perahu dan keluar masuknya perahu kelaut, dalam hal ini telah menyatu dengan kehidupan kebudayaan masyarakat serta berlangsung turun menurun maka pemukiman ini lebih dikenal dengan pemukiman Nelayan. (Fikadiana, 2001)

Kampung Tambaklorok adalah salah satu perkampungan nelayan yang letaknya berada di garis pantai Laut Jawa. Kampung ini terletak tepat di pinggiran Kota Semarang bagian utara yang langsung berbatasan dengan perairan Laut Jawa. Tambaklorok merupakan bagian dari Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara. Wilayah ini terdiri dari 5 RW yaitu RW XII, RW XIII, RW XIV, RW XV dengan cakupan wilayah daerah Tambakmulyo bagian barat, sedangkan RW XVI mencakup wilayah Tambakrejo bagian timur. RW XII terletak berdampingan langsung dengan jalan arteri Yos Soedarso lalu menuju arah utara terdapat RW XIII, XIV dan RW XV, sedangkan RW XVI terletak di sebelah timur yang dipisahkan oleh sungai. Kampung Tambaklorok merupakan area permukiman dan tambak seluas ±101 Ha dengan luas lahan permukiman yang terbangun adalah 12,3 Ha untuk RW XIV, sedangkan RW XV memiliki luas 8,1 Ha. Kedua RW memiliki KK berjumlah 570 KK. (Dimitra & Nany, 2012)

1.2. Permasalahan Lingkungan Permukiman

Tambak lorok merupakan salah satu desa yang memiliki kondisi social masyarakat yang minim mengakibatkan terbentuknya suatu lingkungan pemukiman yang belum memenuhi aspek kesehatan, teknis, kelestarian lingkungan hidup, ekologi, dan iklim. Kondisi Tambak Lorok yang di dominasi oleh penduduk yang bermata pencharaian sebagai buruh industry, buruh bangunan, pedagang, industry kecil, industry rumah tangga yang

berkaitan dengan penangkapan ikan. Saat ini pemerintah memiliki program yang di mana menjadikan permukiman desa nelayan di tambak lorok ini menjadi desa behari.

1.2.1. Transformasi Perubahan Lingkungan Permukiman

Tambak Lorok merupakan desa nelayan yang sangat terkenal di kota Semarang dan pada saat ini pemerintah menjadikan desa Tambak Lorok menjadi desa behari. Dengan kondisi desa yang ada tersebut maka sangat penting untuk desa nelayan di daerah lain untuk mengetahui karakteristik permukiman nelayan di desa Tambak Lorok sebagai permukiman berkelanjutan.

Penelitian karakteristik permukiman nelayan ini berkaitan dengan perbaikan lingkungan serta sosial ekonomi dan sebagainya untuk permukiman nelayan yang lainnya sehingga menjadi suatu permukiman yang lebih baik lagi kedepannya dan di harapkan bisa menjadi acuan sebagai permukiman berkelanjutan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Apa faktor – faktor penentu yang mempengaruhi transformasi pola permukiman di Tambak Lorok?
2. Bagaimana hasil transformasi sosial budaya dan fisik pada tata permukiman di desa Tambak Lorok?

1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji factor-faktor penentu yang mempengaruhi Transformasi permukiman
2. Mengidentifikasi hasil transformasi sosial budaya dan fisik permukiman di desa Tambak Lorok

1.4.2. Sasaran Penelitian

Untuk mengetahui proses transformasi permukiman yang terjadi di desa tambak lorok,serta permasalahan lingkungan dan rumah tinggal yang terjadi di tambak lorok sehingga menjadi studi bagi permukiman lainnya.